STRATEGI GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK AL-HIDAYAH BAKUNG UDANAWU BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

RIDA ZAHROTUNNISA

NIM : D08216018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JANUARI 2021

SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RIDA ZAHROTUNNISA

NIM : D08216018

JUDUL : STRATEGI GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK AL-HIDAYAH BAKUNG UDANAWU BLITAR

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi ini keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya,

Yang menyatakan,

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

NAMA : RIDA ZAHROTUNNISA

NIM : D08216018

JUDUL : "STRATEGI GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK AL-HIDAYAH BAKUNG UDANAWU BLITAR"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Desember 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag	**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag.M.Pd.I**
NIP. 197001022005011005	**NIP. 197011202000031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rida Zahrotunnisa ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 4 Januari 2021

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP: 196301231993031002

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP: 196301231993031002

Penguji II,

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd
NIP: 196707061994032001

Penguji III

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag. M.Pd. M.Pd.I
NIP: 197011202000031002

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag
NIP: 197001022005011005

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIDA ZAHROTUNNISA

NIM : D08216018

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

E-mail address : rida.zahro718@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK AL-HIDAYAH BAKUNG UDANAWU BLITAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti NonEkslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Januari 2021

Penulis

(RIDA ZAHROTUNNISA)

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK AL-HIDAYAH BAKUNG UDANAWU BLITAR

Nama : Rida Zahrotunnisa

NIM : D08216018

Program Studi : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nama Lembaga : UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian tentang strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu blitar ini bertujuan untuk memotret bagaimana strategi guru dalam melatih kemandirian anak. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga sampai pada kesimpulan. Penyajian data tersebut diuraikan dalam bentuk kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, adanya rasa ingin tahu dan faktor keceriaan. Serta guru dalam mempersiapkan strateginya yaitu guru menciptakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemandirian seperti menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Memberikan contoh yang kongkrit pada setiap kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). kurikulum yang ada di TK. Semangat serta kesadaran atas guru yang sangat tinggi didalam menstimulus bagian kemajuan anak oleh karena itu kurikulum menjadi panduan dalam melatih kemandirian anak.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kemandirian AUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru 14
1. Pengertian Strategi 14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi 15
3. Strategi Pembelajaran 15
4. Teknik Pembelajaran 19
B. Kemandirian 26
1. Pengertian Kemandirian 26
2. Ciri- ciri Kemandirian 29
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak 31
4. Pentingnya Kemandirian Anak 34
C. Kerangka Berfikir 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 36

B. Subyek Penelitian 36

C. Teknik Pengumpulan Data 37

D. Teknik Analisis Data 43

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 44

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 47

B. Hasil Penelitian 48

C. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa dikatakan sesuatu yang punya kaitan erat berdasarkan pengembangan bermacam aspek kepribadian yang mempengaruhi serta memberikan dorongan anak guna berbuat atas kemauan, kesadaran serta tanggung jawab. Anak usia dini bisa disebut masa depan bangsa yang menjadi penentu masa pertumbuhan dan perkembangan yang bisa dikatakan masa-masa anak bisa terbentuk didalam priode kehidupan kemanusiaan yang bersifat mutlak, baik didalam kehidupan bermasyarakat, berkeluarga ataupun didalam kehidupan berbangsa serta bernegara.[1]

Pendidikan bisa dikatakan segala situasi kehidupan yang memberi pengaruh perkembangan individual dalam pengalaman pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup.[2] Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni usaha pendidik (orang tua, guru, serta orang dewasa) guna mempunyai pengalaman yang bersifat menyeluruh, mengembangkan, terpadu yang memberi fasilitas perkembangan anak serta belajar sejak lahir sampaidengan usia 6 tahun hingga anak bisa tumbuh kembang secara maksimal disesuaikan atas dasar norma serta kehidupan yang diikuti.

Anak usia dini merupakan masa-masa awal hidup didunia yang disebut masa keemasan (golden age).[3] ada masa tersebut anak usia dini sudah dimulai mampu berinteraksi dengan orang disekitarnya, mulai dari orang tuanya hingga masyarakat lingkungannya. Masa kanak-kanak merupakan tahap yang unik dan sangat berharga dalam siklus kehidupan manusia. Tanggung jawab orang tua, keluarga, dan lingkungan yaitu memberikan perawatan dan pendidikan dalam lingkungan yang aman, sehat, penuh kasih

---

[1] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta; Prenadamedia Group,2015) 1.
[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta; Teras, 2009) 1.
[3] Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA* (Cv Penerbit Qiara Media, 2020) 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang dan tanggap untuk setiap anak. Untuk itu diperlukan komitmen untuk mendukung perkembangan serta pembelajaran anak.[4]

Berdekamp seorang ahli pendidikan berdasar anak usia dini memberi pernyataan bahwasannya anak usia dini yakni anak berdasarkan usia 0-8 tahun.[5] Masa kanak-kanak bisa dikatakan tahap yang unik dan sangat berharga dalam siklus kehidupan manusia. Tanggung jawab orang tua, keluarga, dan lingkungan yaitu memberikan perawatan dan pendidikan dalam lingkungan yang aman, sehat, penuh kasih sayang dan tanggap untuk setip anak. Untuk itu diperlukan komitmen untuk mendukung perkembangan serta pembelajaran anak.[6]

Bagi orangtua perilaku mandiri merupakan kebanggan tersendiri karena anak dapat mengerti kondisi orangtua. Anak yang tidak mampu mandiri akan membebani orangtua dan ketika menjalankan tugas akan mengalami kesulitan. Kemandirian bisa dikatakan aspek yang berarti didalam berkehidupan manusia yang wajib di latih agar tidak menghambat perkembangan selanjutnya. Karena kemandirian tidak hanya dilatih diumah saja akan tetapi di sekolah juga wajib memahirkan anak guna melaksanakan prihal yang mandiri.

Salah satunya sekolah usia dini yang mengharuskan pembiasaan anak guna kemandirian yaitu sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Bakung Udanawu bahwa orangtua harus membiasakan kemandirian yang perlu diajarkan sejak dini baik dirumah atau disekolah sesuai tumbuh kembang anak. Jikalau anak tidak terbiasa mandiri bisa berpengaruh pada jenjang berikutnya karena pada jenjang berikutnya akan banyk tugas yang akan dibawa pulang yang harus dikerjakan oleh anaknya sendiri seperti tugas berhitung, membaca dan menulis. Anak yang biasa mengerjakan segalanya sendiri disaat TK maka

---

[4] Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak, (* Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2019) hal.22

[5] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok; Kencana, 2017) 5.

[6] Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak (* Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak bisa tidak mudah tergantung atas orang lain. Maka sebab itu independensi sejak dini sangatlah penting. Anak yang biasa melaksanakan segala suatu melalui kemandirian bisa terbentuk pribadi yang mandiri kedepannya.

Adanya tuntutan didalam penjenjangan pendidikan berikutnya yang dimana anak harus dituntut dapat mandiri seperti mengerjakan tugas dengan sendiri sesuai intruksi guru, anak bisa membawa buku pelajaran yang sama didalam tas, serta anak bisa mencari tempat duduk sensiri sesuai dengan aturan disekolah, anak tidak menangis ketika ditinggal oleh orangtua, dan bisa bergaul/bermain dengan teman sebayanya. Hal ini akan akan terbiasa melakukan dengan mandiri tanpa bantuan oranglain. Salah satunya bagian yang wajib dipunyai setiap anak yaitu kemandirian yang bermanfaat guna pencapaian target hidupnya.[7] Kemandirian anak bermula dari keluarga. Baik buruknya anak ditentukan oleh orang tua dan keluarga. Bahkan dalam lingkup yang lebih luas juga ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Keluarga yang mempunyai andil besar didalam pelatihan kemandirian.[8]

Kemandirian belajar merupakan proses inisiatif sendiri dari individu, tanpa bantuan orang lain dan menentukan pendekatan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Belajar mandiri yaitu perilaku siswa yang tidak bergantung atas orang lain yang bisa mengerjakan tugas belajar dengan baik, efektif, serta bisa melaksanakan aktivitas secara mandiri. Mandiri bukanlah suatu yang dapat di peroleh dengan gampang. Akan tetapi salah satu faktor kunci seorang anak menjadi individu yang mandiri adalah adanya sistem pendidikan dilingkungan sekolah. maka dari itu, seorang guru wajib mengarahkan, menanamkan, membimbing untuk mengatasi persoalan kemandirian yang memerlukan proses panjang sejak dini.

Guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan melainkan guru akan mempersiapkan muridnya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena tugas guru mengembangkan dan merupakan peran seorang guru

[7] La Hewi, Kemandirian Anak Usia Dini Disuko Bajo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol 9 Edisi 1, April (2015) 76

[8] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra-Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebsgsi pelsku utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[9]

Di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, sebagai pusat pendidikan yang konsen dlam menerapkan bagaimana cara mendidik anak dan melatih kemandirian, cara mengatasi persoalan yang bermunculan dikelas seperti anak yang belum mandiri, ,takut, pemalu, manja dan nangis ketika di tinggal orang tua. Karena prihal itu/ sampai dewasa nanti bisa menjadikan kebiasaan jika tidak di latih sejak kecil.

Salah satu strategi guna melatih kemandirian anak sekaligus membangun kepribadian anak adalah dengan penerapan aturan main. Dari aturan main itu anak akan belajar arti tanggung jawab, belajar mengenal hak dan kewajiban, belajar tentang kedisiplinan. Misalnya anak disuruh untuk memakai sepatu, mengenakan baju, makan, mandi, tidur ataupun mengambil sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, aturan dilarang membuang sampah sembarangan dan aturan tentang jam masuk sekolah kejelasan saksi bagi yang terlambat. Tidak hanya itu anak juga mulai dapat dibiasakan untuk membantu orang lain disekitarnya.

Selain kemandirian, latihan sederhana sehari-hari juga melatih kepekaan sosial untuk menumbuhkan peduli, empati, dan keinginan untuk menolong. Dari sekian kemandirian pada anak yang paling krusial sebenarnya bukanlah kemandirian untuk melakukan ini dan itu, akan tetapi kemandirian untuk mengambil keputusan *(decision making)* dan menyelesaikan masalah *(problem solving).* Anak yang mandiri mampu melaksanakan tugas dengan baik dan dikerjakan sampai selesai tanpa bantuan dari guru atau teman lainnya maka bisa dikatakan anak yang mandiri.[10] Dalam proses belajar mengajar yang harus diperhatikan oleh pendidik anak usia dini yaitu metode strategi karena sukses tidaknya dalam hal mengajar maka tergantung bagaimana seorang pendidik menggunakan strateginya.

---

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)* 82.

[10] Trirahayu, *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah* (Yogyakarta: UNY, 2014) 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar yakni sebuah TK yang memiliki usaha didalam mengembangkan dan terus mengasah serta menggali potensi anak usia dini lewat beragam pembelajaran dalam melatih kemandirian dengan metode pembelajaran *Circle Time*, *Sircle the time*, *Show and*, Pemainan, dan Bercerita tokoh-tokoh teladan. Sehingga dapat mewujudkan proses suasana belajar yang maksimal dalam berbagai strategi dan metode.[11] Dalam mencapai sasaran serta tujuan maka seorang pendidik harus menggunakan strategi. Karena salah satu fungsinya yaitu untuk mengembangkan karakter, watak, potensi kecerdasan serta kepribadian agar menjadi anak yang mandiri. Strategi pembelajaran yang dibutuhkan saat seorang guru melakukan pembelajaran yaitu proses belajar yang kondusif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil survey peneliti di TK Al-Hidayah bahwa didalam mengembangkan aspek kemandirian anak strategi guru belum maksimal, misal ketika anak melaksanakan kegiatan guru menginginkan hasil yang maksimal akan tetatpi jika anak belum maksimal guru akan membantu pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik karena itu anak akan menjadi tergantung pada guru. Guru belum maksimal dalam hal kedisiplinan kepada peserta didik, seperti anak-anak yang belum tertib ketika guru menjelaskan pelajaran karena guru yang kurang menguasai kelas, sehingga anak yang belum memahami peraturan yang ada akan berpengaruh pada perkembangannya nanti.

Lewat wawancara yang dilaksanakan peneliti pada kepala sekolah TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar mengenai pengeembangan kemandirian anak, beliau memberi ungkapan sikap mandiri itu wajib dimiliki oleh seluruh anak guna bekal anak ke jenjang selanjutnya, namun tidaklah mudah untuk proses menstimulus kemandirian perlu adanya strategi guru yang maksimal serta anak-anak harus diperhatikan ketika melakukan kegiatan baik disekolah maupun dirumah.[12] Menurut Ibu Siti

[11] Hasil survey dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, 16 Juli 2020.
[12] Ibu Yuyun, *(Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Bakung Udanawu)* Blitar, 16 Juli 2020, Jam 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aminah guru kelompok B2, bahwasanya sedikit-demi sedikit beliau sudah menstimulus pengembangan kemandirian anak kelompok itu, hanya strategi itu juga belum optimal. Karenamasih ada anak didik masih belum mandiri, misalnya: anak didik yang masih belum mempertanggung jawabkan atas tugas, masih membutuhkan pembimbingan saat mbereskan peralatan makanannya, sosialisasi serta empati dengan orang.[13]

Strategi bisa dikatakan salah satu cara guna menstimulus kemandirian anak lewat kegiatan yang di berikan dari guru, maka sikap kemandirian sejak dini sangatlah penting. Oleh kerena itu ditinjau dari segi sosiologis, peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai **strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini Kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.** Karena kemandirian hal utama atas kehidupan anak di masa depan. Lain daripada itu, karakter guru dalam pembelajaran itu memberi keleluasaan atas anak guna bisa terus kreasi serta mandiri, tentu tanpa melalaikan pijakan serta arahan daripada guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah diuraikan penulis diatas, dan rumusan masalah didalam penelitian tersebut yakni:

1. Mengapa kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka penelitian memiliki tujuan:

1. Guna memberi deskripsi dan menganalisis mengapa kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.

[13] Ibu Siti Aminah, *(Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Bakung Udanawu)* Blitar, 16 Juli 2020, Jam 13.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guna memberi deskripsi dan menganalisis strategi guru didalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian tersebut yakni:

1. Secara Teoritis

   Dalam penelitian tersebut peneliti memiliki hatapan bisa memberi sumbangan pemikiran didalam bidang pendidikan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang ada. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian terutama yang berkaian dengan kemandirian, serta memberi tambahan pengetahuan kita mengenai beragam metode yang tepat guna melatih kemandirian anak.

2. Secara praktis

   a) Bagi guru

      Dengan adanya penelitian tersebut diharap bisa memberi tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sumber informasi pendidik ataupun guru khususnya guru di anak usia dini maupun TK.

   b) Bagi peneliti lain

      Bersamaan penelitian tersebut diharap bisa memberi tambahan wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan serta dapat menjadi sumber rujukan atau sumber informasi dalam penelitian yang sama.

   c) Bagi Orang Tua

      Bersamaan penelitian tersebut diharapkan orang tua mampu memahami arti penting melatih kemandirian anak sejak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang di anggap cukup relevan yang memiliki keterkaitan berdasarkan topik guna menghindari terjadi pengulangan penelitian berdasarkan topik pokok masalah yang sama.

Sesudah peneliti mendapati skripsi lain yang relevan berdasarkan judul skripsi yang hendak di teliti oleh peneliti, peneliti mendapati beberapa skripsi yang punya judul/objek yang hampir sama diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Dyannita Anggraeni, mahasiswa Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang memiliki judul Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian tersebut bertujuan guna mendapati bagaimanakah usaha guru serta apa saja faktor pendukung serta penghambat didalam melatih kemandirian anak. Metode yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni kualitatif. Pendekatan yang digunaka pendekatan dekriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya usaha guru bisa meningkatkan kapabilitas kemandirian anak menyeluruh, hingga anak didik bisa mandiri, bisa mengerjakan aktivitas sendiri, sanggup bersosialisasi, memperlihatkan rasa empati. Sebelum melaksanakan kegiatan guru selalu menyiapkan RPPH. Guru selalu membentuk suasana belajar agar siswanya tertarik. Serta, faktor yang memberi dukungan melatih kemandirian anak yakni kurikulum TK, semangat serta kesadaran guru tinggi, serta sarpras yang sudah memadai guna melatih kemandirian.[14]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Khalid Hidayat, mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang memiliki judul Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Bupupayang 02). Penelitian ini bertujuan untuk memberi perlakuan berbentuk pelayanan pembimbingan kelompok sebagaimana usaha guna

[14] Dyannita Anggraeni, "*Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan"*, (Skripsi—IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hal.ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkembangkan nilai kemandirian anak didik. Penelitian ini mempergunakan penelitian kualitatif bersarkan metode deskriptif. Hasil daripada penelitian tersebut memperlihatkan bahwasannya Hasil dari penelitian yang dikerjakan tiap individu berbeda akan tetapi inti pembimbingan guru atas siswa memiliki andil besar didalam proses membentuan sikap mandiri serta sangat memberi pengaruh atas individu siswa.[15]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naili Sa'ida, mahasiswi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang memiliki judul Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok A Tk Mandiri Desa Sumber Asri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemandirian anak kelompok A di Tk Mandiri Desa Sumber Asri berada dalam tahap berkembang sangat baik. Hal ini membutuhkan pembiasaan yang harus diberikan pada anak secara berkelanjutan.[16]
4. Penelitian yang dilakukan Edi Sulis Purwanto, mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memiliki judul Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta, Penelitian tersebut memiliki tujuan guna memberi deskripsi serta menganalisi mengenai tata laksana belajar mengajar yang diterapkan daripada TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta didalam melatih kemandirian anak sejak dini. Metode penelitian yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni metode kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya upaya guru

[15] Ibnu Khalid Hidayat, *"Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Bupupayang 02)",* (Skripsi—IAIN Purwokerto, 2017), hal.vi.
[16] Naili Sa'ida, *"Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*", (Jurnal Pedagogi, Vol 2 No 3 2016), hal.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor orang tua dan kurikulum.[17]

Gambar 1.1

Tabel *Mapping* Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Dyannita Anggraeni.	Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.	2017	Kualitatif-deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya usaha guru menyiapkan strategi yaitu pertama menyiapkan RPPH serta media yang menarik dan salalu membentuk suasana belajar yang menarik. Serta, faktor yang memberi dukungan melatih kemandirian anak yakni kurikulum TK, semangat serta kesadaran guru tinggi, serta sarpras yang sudah memadai guna melatih kemandirian..

[17] Edi Sulis Purwanto, *"Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta"*, (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal.ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Ibnu Kholid Hidayat.	Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus Di Sd Negeri Bulupayung 02)	2017	Penelitian kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil daripenelitian yang Hasil dari penelitian yang dikerjakan tiap individu berbeda akan tetapi inti pembimbingan guru atas siswa memiliki andil besar didalam proses membentuan sikap mandiri serta sangat memberi pengaruh atas individu siswa.
3.	Naili Sa'ida.	Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.	2016	Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemandirian anak kelompok A di Tk Mandiri Desa Sumber Asri berada dalam tahap berkembang sangat baik. Hal ini membutuhkan pembiasaan yang harus diberikan pada anak secara berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Edi Sulis Purwanto.	Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta.	2009	Metode kualitatif – deskriptif.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya upaya guru melatih kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor orang tua dan kurikulum

Dari uraian skripsi diatas pada dasarnya mempunyai persamaan serta perbedaan berdasarkan penelitian yang akan penulis kerjakan. Persamaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Dyannita Anggareni adalah meneliti tentang upaya melatih kemandirian. Sedangkan perbedaannya adalah strategi dan usia anak yang diteliti.

Sementara Hasil peneliti dengan penelitian yang dilakukan Ibnu Kholid Hidayat adalah upaya guru membentuk kemandirian perbedaannya hanya saja strategi dan penelitian tersebut dilakukan kepada anak SD kelas 1.

Hasil penelitian yang dikaji Naili Sa'ada adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian anak kelompok A sudah maksimal. sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian tersebut memfokuskan pada penelitian terhadap kemandirian anak kelompok B3.

Sementara penelitian yang dilakukakan Edi Sulis Purwanto meneliti tentang upaya guru melatih kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor orang tua dan kurikulum. Persamaan peneliti dengan penelitian yang dikerjakan daripada Edi Sulis Purwanto adalah meneliti tentang usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih kemandirian. Sedangkan perbedaannya strategi, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian diatas, ada perbedaan dengan penlitian yang penulis lakukan. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut yang nanti hendak melacak bagaimanakah strategi guru didalam menghadapi beragam masalah yang di hadapi didalam membentuk serta melatih kemandirian anak. Penelitian dengan tema tersebur juga belim pernah dikerjakan di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis guna untuk mempermudah penyusunan penelitian. Skripsi tersebut terdiri atas empat bagian, yakni: *Bab Pertama*, mengenai pendahuluan yang bisa dikatakan bagian depan yang membahas kerangka dasar yang menjadikan landasan penulisan serta pembahasan skripsi, yang mencangkup berbagai hal yakni: latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang mencangkup kajian teori, dimana dalam skripsi ini membahas pengertian guru, pengertian kemandirian, dan apa saja strategi guru dalam melatih kemandirian, dan kerangka berpikir.

Bab *ketiga*, mengenai metodologi penelitian, yang terdiri atas metode penelitian, subyek penelitian , instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Berdasarkan ungkapan Syaiful Bahri Djamarah yang memberi pernyataan mengenai Strategi yakni sebuah metode ataupun cara untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sudah di tentukan.[18] Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat ataupun politik yakni penataan potensial serta sumber daya supaya bisa efektif mendapatkan sebuah hasil dari sebuah rancangan. Siasat bisa dikatakan pemanfaatan yang semaksimal dalam sebuah situasi serta kondisi guna menjangkaukan sasarannya. Didalam militer strategi dipergunakan guna memenangkan sebuah peperangan, sedangkan taktik dipergunakan guna memenangkan pertempuran.[19]

Hamzah B. Uno memberi ungkapan bahwasannya strategi pembelajaran bisa dikatakan prihal yang wajib di perhatikan didalam prosesi belajar mengajar.[20] Strategi pendidikan adalah upaya guru ataupun pendidik didalam kegiatan guna pecapaian tujuan serta sasaran yang sudah di tetapkan. Strategi dilaksanakan berdasarkan penerapan beragam cara ataupun kiat serta system yang dikerjakan guna memudahkan prosesi belajar mengajar yang dilaksanakan daripada guru sebagaimana penggerak serta fasilitator.[21]

---

[18] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta. 2002), 5.
[19] Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal.138- 139.
[20] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 69.
[21] Pebrina Dewika, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMAN 3 Payakumbuh* (e-Jurnal Sendratasik :Universitas Negeri Padang Volume 2 Nomor 1 2013 Seri B)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi

Strategi bukan hanya bergantung atas potensi bawaannya. Melainkan juga kepada perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana guna mengungkap sifat bawaannya.[22] Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi itu dapat dan sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru.

Ada sebagian keaadan yang bisa meningkatkan strategi penyampaian diantaranya:

a. Waktu

   Waktu yang menyukupi dan memberi ruang pada guru untuk menambahkan dan melaksanakan nilai-nilai kratifitas.

b. Kesempatan menyendiri

   Jika tidak mendapat tekanan daripada kelompok sosial biasanya seseorang bisa kreatif.

c. Dorongan

   Terlepas daripada kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru haruslah memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

d. Sarana

   Sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.

e. Kesempatan guna mendapat pengetahuan

   Kreatifitas tidak nampak didalam kemampuan. Makin banyak pengetahuan yang didapat guru, makin baik pula guna menciptakan kreatifitas.[23]

3. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebuah perencanaan yang tersusun secara sistematis. Menurut kamus induk istilah ilmiah, strategi bisa dikatakan "tindakan

[22] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012), 10.
[23] Ibid,., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau cara-cara yang baik yang menguntungkan".[24] Istilah strategi berasalkan daripada bahasa Yunani yakni *strategia*, strategi yakni tujuan untuk mencapai suatu perencanaannya.[25]

Sedangkan pembelajaran menurut istilah adalah upaya atau strategi seseorang atau kelompok dengan metode dan pendekatan dengan tujuan yang sudah direncanakan. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan selama proses belajar mengajar yang digunakan oleh pengajar. Dalam memilih proses nelajar mengajar dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Karakteristik peserta didik, kebutuhan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dick dan Carey member ungkapan strategi pembelajaran yang dipergunakan oleh guru didalam rangka mendukung peserta didik menggapai tujuannya pembelajaran terdiri dari berbagai komponen materi serta kegiatan belajar.[26]

Adapun istilah-istilah dalam strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Model belajar mengajar adalah pedoman guna menciptakan perencanaan pembelajaran yang sistematis, guna menggapai tujuannya pembelajaran yang suadah di tentukan.[27] Adapun modeling bejar mengajar yang bisa diaplikasikan untuk anak usia dini adalah:

a) Model pakem

Model pembelajaran yang terpusat kepada anak serta wajib menyenangkan, supaya anak terpengaruh guna terus belajar sendiri tanpa ada perintah.

b) Model pembalajaran kooperatif

[24] Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 740.
[25] Yamin Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran,* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), 1.
[26] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.
[27] Muhammad Fadlillah*, Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajara yang bersifat kerjasam antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

c) Model pembelajaran multiple intelegences

Pembelajaran yang disesuai berdasarkan kencederungan kecerdasan anak.

Didalam memecahkan masalah ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru yaitu:

a) Orientasi atas kebutuhan anak

Kegiatan ini guna mendapatakan layanan pendidikannya, kesehatan serta gizi secara holistic serta integrative.

b) Orientasi atas perkembangan anak

Dalam hal ini perkembangan bersifat kumulatif yang berarti perkembangan terdahulu menjadi dasar perkembangan selanjutnya.[28]

b. Metode pembelajaran anak usia dini

Muhammad fadlillah memberikan pendapat mengenai Metode pembelajaran yakni tatacara yang systematis untuk melakuakan aktivitas pembelajaran yang mempunyai tujuan pembelajarannya yang diharapkan.[29] Metode yang biasa digunakan yaitu:

a) Metode Ceramah

Cara memberi informasi serta pengetahuan secara lisan pada peserta didik.

b) Metode Tanya jawab

Metode guna memberi pertanyaan sejauh mana anak didik mengetahui, faham tentang materi yang sudah diberi, dan juga guru mampu mendapati tingkatan prosesi pemikiran anak.

c) Metode pembiasaan

[28] Ibid,., 84.

[29] Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang membiasakan sebuah aktivitas pada anak, metode ini dilator belakangi dan di pengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme (anak akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari ketika anak dibaiasakan hal-hal yang positif)

d) Metode keteladanan

Anak diberikan contoh yang baik atau tauladan.

e) Metode bermain

Sebagai wahana siswa dalam pembelajaran.

f) Metode bercerita

Metode mengisahkan suatu kejadian melalui tutur kata, ungkapan kepada peserta didik.

g) Metode bernyanyi

Metode pembelajaran yang mempergunakan syair yang dibuat lagu sesuai berdasarkan materi yang diajar oleh guru.

h) Metode wisata alam

Pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat guna mengamati sesuatu yang berkaiatan berdasarkan materi yang diberikan.[30]

Adapun menurut Pam Schiller dan Tamera Briyant agar tercapai tujuan pendidikannya, salah satu yakni metode. Adapun metode tersebut yaitu:[31]

a) *Modelling,* pendidik harus mampu menjadi figur bagi anak-anaknya.
b) *Listening,* metode yang menggantungkan kapabilitas pendengaran anak.
c) *Kunjungan*, kerumah orang yang memiliki usia lanjut. Agar memberikan kesempatan pada anak guna interaksi bersama orang itu hingga timbul jiwa sosial.

[30] Ibid,.,177.
[31] Edi Sulis Purwanto, *"Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian,.."*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Recreation,* belajar di alam ataupun belajar bersama alam.
e) *Permainan,* terdiri atas main peran, mainan alat, dan mainan teka-teki.
f) *Bernyanyi ataupun berpuisi,* di sesuaikan berdasarkan tujuan.
g) *Diskusi,* bertujuan guna membuka pikiran anak mengenai beragam hal, hingga terbentuklah sikap serta sifat keterbukaan atas diri anak.
h) *Drama,* guna meningkatkan kreatifitas serta mental anak.
i) *Cerita,* bisa melatih imajinasi anak, isi daripada cerita itu bisa menjadikan konsep atas tumbuh kembang moral anak.
j) *Cooking,* guna melatih kerja sama serta rasa tanggungjawab.
k) *Camping,* anak akan mudah bergaul bersama teman seusia, hingga anak bisa memahami karakter yang berbeda.
l) *Rewad,* memberi penghargaan pada anak setelah mengerjakan sebuah atau melakukan sesuatu yang baik.
m) Proyek seni, guna memberi latihan kesabaran anak bagaimanakah prosesi menyelesaikan proyek dari awal sampai akhir.
n) Nonton televisi (TV), mendengar radio sebagaimana bahan diskusi guna pemahaman serta menghargai perasaan orang.

4. Teknik Pembelajaran

Teknik mengajar adalah suatu metode pembelajaran yang menyesuaikan berdasarkan kapabilitas guru, media bekar mengajar yang mewadai serta kesiapannya anak didik. Sedangkan gaya seseorang didalam melangsungkan metode ataupun teknik belajar mengajar tertentu yang bersifat individu merupakan istilah daripada teknik belajar mengajar.

a. Pengertian Guru

Guru berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah guru merupakan orang yang mendidik atau mata jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaannya mengajar. Dengan begitu, orang yang memiliki profesi mengajar bisa juga di sebut guru. Baik guru disekolah atau di tempat lainnya. Didalam bahasa Inggris dipannggil *teacher* yang memiliki arti pengajar. Serta masih banyak pengistilahan guru berdasarkan bahasa yang berbeda. Didalam pendidikan, guru yakni seorang pendidik, pembimbing, pelatih, serta pemimpin yang bisa membentuk iklim belajar yang memiliki daya tarik, memberikan rasa aman, nyaman serta kondusif didalam kelas.

Menurut Shabir dalam jurnal kedudukan guru sebagai pendidik, guru merupakan "orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial".[32] Sedangkan menurut Tafsir, guru (pendidik yakni siapapun yang bertanggungjawab atas tumbuh kembang peserta didik. Tugas guru didalam pandangan Islam yakni mendidik. Mendidik bisa dikatakan tugas yang memiliki arti luas. Sebagaimana diberlakukan berdasarkan cara mengajar, sebagian ada yang dikerjakan berdasarkan pemberian dorongan, memberikan contoh (suri tauladan), memberikan hukuman, serta lainnya.[33]

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dalam menyesejahterakan masyarakat berbangsa dan bernegara. Rogers memberikan ungkapan didalam Catron dan Allen "keberhasilan guru menekankan pada tiga kualitas dan sikap utama", yakni: 1) guru yang memberi fasilitas dalam perkembangan anak sebagaimana manusia 2) Membuat sebuah pelajaran sebagaimana berharga yang dapat membentuk kepribadian anak dan 3) Membabarkan empati

[32] M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Jurnal AULADUNA Volume. 2 Nomer 2, 2015, 223.
[33] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru atas kepekaan atau sensitifitas guna pengenalan atas perasaan anak didunia.[34]

Guru merupakan salah satu tenaga yang mempunyai rasa tanggung jawab besar secara profesional-pedagogis untuk mencapai keberhasilan dimasa depannya nanti.[35]

Ditinjau dari dua segi guru yang berkualitas disebut berhasil bilamana bisa melinatkan separuh anak didik untuk aktif, baik fisik metal ataupun sosial dialam prosesi belajar mengajar, di samping rasa semangat didalam belajar serta kepercayaan diri. Sedang daripada segi hasil, guru disebut berhasil bilamana bisa mengubah pola karakter beberapa besar murid kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik dalam hal pembelajaran.[36]

Bahwasannya guru yakni manusia yang mempunyai mutu didalam hal ilmu pengetahuan, cinta, moral, dan ketaatan pada agama. Aktivitasnya wajib ditata sebaikmungkin, sampai di saat akan melaksanakan sesuatu wajib melihat kedepan, kebelakang serta kesekitar. Prihal tersebut dilaksanakan dikarenakan tindakannya guru akan di pantau atas semua orang. Guru serta siswa bisa dikatakan sebuah komponen penting didalam rangka membentuk keadaan belajar mengajar yang efektif efisien disesuaikan berdasarkan tujuan belajar mengajar yang memiliki dampak atas output murid. Output yang diinginkan disesuaikan berdasarkan kompetensi lulusannya. Agar kompetensi murid dapat tergapai secara optimal, bukan hanya didalam bentuk angka maka dibutuhkan guru yang mempunyai karakter yang baik berdasarkan norma serta etika yang ada disekolah.[37]

---

[34] Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 12.

[35] Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 1

[36] Mulyasa, E..*Menjadi Guru Profesional MenciptakanPembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda, 2005), 13-14.

[37] Wibowo, Agus, *PendidikanKarakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik yang berkembang selama periode tersebut antara lain kemampuan berpikir jernih tentang objek lewat beberapa tanda serta kemampuan menata didalam sebuah seri berdasar satu sisi, misalnya ukuran. Meskipun praktik tersebut terjadi spontan, akan tetapi di kelas atas jam tertentu diperbolehkan. Tidaklah cukup bagi mereka hanya mendapati apa yang orang tua rekomendasi dirumah. Guru wajib punya peran nyata didalam memberi contoh serta contoh didalam serta diluar kelas. [38]

Guru dikenal berdasarkan al-mu‟alim ataupun al-ustadz didalam Bahasa arab, yang punya tugas memberi ilmu serta majelis taklim. Dengan arti, guru yakni seseorang yang memberi ilmu. Pendapat klasik mengungkapkan bahwasannya guru yakni orang yang punya pekerjaan mengajar (hanya menekan satu sisi tidak melihat sisi lainnya sebagaimana pendidik serta pelatih).

Akan tetapi di dinamika selanjutnya, arti guru ber kembang secara luas. Guru di sebut pendidik professional dikarenakan guru tersebut sudah mendapat serta memikul beban daripada orang tua guna ikut mendididk anaknya. Guru juga disebut sebagaimana seorang yang mendapatkan surat keputusan (SK), baik dari pemerintah ataupun swasta guna melakukan tugas, dan daripada itu mempunyai hak serta kewajiban guna mengerjakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.[39]

Seorang guru diharapkan mampu melatih kemandirian anak, supaya anak memiliki sikap mandiri yang nanti bisa berguna untuknya dimasa yang akan datang. Seorang guru harus mempunyai sebuah strategi sebelum memulai pembelajaran. Strategi serta metode berbeda, strategi menunjuk di suatu rencana guna meraih sesuatu, sedang metode yakni cara yang bisa dipergunakan guna melakukan strategi.[40]

---

[38] Hafid, anwar, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2013), 118.

[39] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi &Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

[40]Muhammad Fadliah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam mengajarkan kemandirian guru memberi pembelajaran yang mengimplikasikan anak didalam aktivitas praktis seharihari disekolah hingga bisa menciptakan kepercayaan diri. Dengan memberi peluang pada anak guna keterlibatan didalam aktivitas secara mandiri membangun prosesi pembelajaran terpusat atas anak. Memberi kebebasan serta kepercayaan didalam memastikan aktivitas bisa membantu anak guna menetapkan pilihan sendiri. Salah satu cara tersebut yakni bersamaan penanaman rasa tanggungjawab. Memberi tanggungjawab atas anak bisa memberi peluang pada anak guna ikut serta beragam aktivitas. Makin banyak peluang yang diberi atas anak, maka anak akan makin terampil guna menumbuh kembangkan kapabilitasnya hingga lebih percaya diri. Tanggung jawab merupakan salah satu tujuan pengembangan kemandirian dan dalam hal itu anak memerlukan waktu guna pemahaman semua peraturan, tanggungjawab, tatatertib ataupun norma yang berlaku di lingkungan yang dilakukan secara bertahap sesuai kelompok usia. Dengan memberikan tanggung jawab, anak diharapkan mampu mencapai tujuan pengembangan kemandirian agar anak mempunyai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang.[41]

Tidak hanya memberikan tanggung jawab peran guru dalam melatih kemandirian anak juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak. Karena motivasi sangat penting untuk memunculkan inisiatif yang mampu memberikan pemahaman anak dari kegiatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan hingga anak mengetahui apa yang wajib dilakukan serta cara melakukannya. Menurut Hogg dan Blau mengungkapkan dalam mendorong pertumbuhan dan kemandirian seorang guru perlu memberikan pembelajaran sebagai berikut: 1) Hold your self back (menahan diri), sebagai seorang guru harus dapat mampu menahan diri untuk

[41] Rahayu Prabandari, *Penanaman Kemandirian pada Anak Kelompok Bermain di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta,* (Yogyakarta: UNY, 2016), diakses pada 28 april 2020 pada pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi rasa percaya kepada anak, dengan demikian kita akan mengkumulasi informasi berdasarkan perhatikan, mendengar, serta penyerapan semua gambar guna penentuan karakter anak hingga bisa antisipasi kebutuhan serta pemahaman prosesi respons anak itu atas lingkungannya sekitarnya, 2) Encourage exploration (mendorong anak untuk bereksplorasi), seorang guru harus dapat memotivasi anak didiknya untuk bereksplorasi dan memperlihatkan kepada anak guna percaya atas kapabilitasnya didalam menghadapi kehidupannya di lingkungan sosial, 3) Limit (membatasi), kegiatan membatasi untuk membantu membentuk pilihan yang tepat serta melindungi anak itu daripada situsi bahaya secara fisik ataupun emosionalnya, dan 4) Praise (pujian), cara motivasi yang guru ungkapkan pada anak yakni memberikan semangat serta pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan mandiri.[42]

Hal ini akan membantu anak untuk terdorong melaksanakan seluruh tindakan tanpa merasa takut di hantui daripada orang di sekitarnya, membantu membentuk pilihan yang tepat serta melindungi anak daripada situasi berbahaya secara fisik ataupun emosionalnya serta membantu anak untuk menghargai hasil usaha yang dilakukan dengan begitu anak akan mengetahui perilaku apa yang sudah dilakukan dengan benar dan baik. Berdasarkan hal itu bisa diberi simpulan bahwasannya peran guru didalam pelatihan kemandirian anak sangat penting.

Seorang guru yang wajib dilakukan didalam pelatihan kemandirian yaitu: 1) Guru harus bisa serta terampil didalam penyusunan beragam strategi pembelajarannya; 2) Guru harus memperlihatkan contoh konkrit dalam mendidik; 3) Guru harus melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah; 4) Guru harus memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak; dan 5) Guru harus menjadi motivator bagi anak. Sehingga guru juga diharuskan untuk mampu menciptakan situasi kelas yang aktif, dan

[42] Ibid.,42- 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondusif serta menyenangkan sehingga akan membuat anak nyaman dan betah, guru pun harus mampu membangun minat bakat serta tumbuh kembang anak. Dalam hal ini guru membutuhkan strategi yang menarik serta unik dalam pembelajaran. Strategi merupakan suatu langkah yang berkaitan dengan proses pencapaian tujuan yang dibutuhkan untuk melaksanakannya, sehingga Anda memahami maksud yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Guru harus mampu menyeimbangkan dan menerapkan konsep yang berbeda dengan melakukan aktivitas pembelajaran yang berbeda, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa frustasi dan mudah tersinggung. Dengan demikian materi tersebut dapat ditangkap dan merangsang minat belajar anak. Strategi guru disini akan menghadirkan suatu dampak penting bagi banyak guru dan siswa. Oleh karena itu peran guru merupakan langkah awal dalam proses belajar mengajar yang akan mendapat perhatian lebih dari berbagai disiplin ilmu.

Dari uraian definisi kebijakan dengan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru merupakan rencana dengan rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kebijakan guru berperan dalam merancang rangkaian pembelajaran dengan rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa kebijakan guru adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk belajar memberikan umpan balik yang tepat kepada anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang berpengalaman memiliki strategi yang baik untuk memberikan pendidikan.[43]

[43] Zafer Unal, *The Impact Of Years Of Teaching Experience On The Classroom Management Approaches Of Elementary School Teachers.* (Jurnal Internasional, Vol 5 No. 2, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *autonomy*. Artinya suatu sikap yang berupa keputusan untuk mengambil resiko, mengatur diri sendiri, menentukan pilihan, serta menyelesaikan masalah secara sendiri, tanpa memperoleh atau meminta bantuan dari orang lain. Kata *autonomy* dalam kamus psikologi diartikan sebagai keadaan pengaturan diri atau kebebasan untuk memilih, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mandiri diartikan sebagai keadaan mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Definisi ini mengandung makna bahwa otonomi mengacu pada keyakinan seseorang pada kemampuan menyelesaikan masalah tanpa bantuan khusus kepada orang lain, ragu-ragu untuk dikendalikan oleh orang lain, mampu melakukan tugas dan menyelesaikan masalah.[44]

Kemandirian adalah kemampuan membantu diri sendiri, baik otonomi adalah kemampuan mengurus diri sendiri, sedangkan kemampuan kemandirian mental adalah kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Otonomi juga dapat diartikan sebagai suatu konsep individu yang terakumulasi dalam suatu masa perkembangan, dimana masyarakat akan terus belajar mandiri dalam menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga pada akhirnya individu tersebut dapat berpikir dan bertindak. untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Kemandirian adalah pribadi yang dibentuk sejak usia dini, karena otonomi merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.[45]

---

[44] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 95.
[45] Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian merupakan konsep individu yang banyak dianut dalam perkembangannya, dan individu akan terus belajar kemandirian dalam menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga manusia dapat berfikir dan bertindak sendiri-sendiri. pikirkan tentang mereka dan lainnya. Secara mandiri, seseorang dapat memilih jalan yang akan diambilnya untuk tumbuh dengan baik. Parker mengatakan kemandirian adalah kemampuan untuk menggerakkan waktu, bergerak, berpikir secara mandiri, serta dapat memecahkan masalah.[46]

Desmita kemandirian mengupkapkan bahwasannya "kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan".[47]

Sedang Koentjaraningrat memberi pendapat bahwasannya otonomi merupakan komponen personal yang merupakan sekumpulan faktor yang dapat menentukan perbedaan perilaku atau tindakan individu. Menurut Masrun kemerdekaan adalah sebuah konsep yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku bebas, melakukan sesuatu atas kemauan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain. Mampu berpikir dan bertindak secara kreatif atau profesional tetapi penuh tekad, mampu mempengaruhi lingkungan, percaya diri dan pengambilan keputusan dalam usahanya.[48]

Sedang menurut Antonius, kemandirian yakni dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan keinginannya untuk dilihat dalam tindakan / tindakan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang / jasa) untuk mencapai tujuan. kebutuhan hidupnya dan orang lain. Menurut Brawer, otonomi adalah rasa kemandirian, sehingga yang dimaksud dengan perilaku otonom adalah percaya diri, dan otonomi diartikan

---

[46]Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2012) 88.
[47] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 33.
[48] Masrun dkk, *Psychologi Pendidikan* (Jogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychologi UGM, 1986), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perilaku manusia yang muncul sebagai akibat dari kekuatan pendorong internal dan bukan karena dipengaruhi oleh orang lain..

Erikson memberi penjelasan kemandirian yakni upaya melarikan diri dari orang tua untuk mencari moralitas atau perkembangan menuju rasa kemandirian yang kuat.[49] Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensinya.

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sananmemberi penjabaran yang dikutip dari Santrock, seorang guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu belajar mandiri dari siswanya yang diharapkan mampu melatih dan menyesuaikan anak dengan berperilaku mandiri dalam semua kasus.[50] Yuliani Sujiono mengatakan bahwa kemandirian adalah "suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya".

Menurut beberapa pendapat diatas, bisa diberi simpulan bahwasannya kemerdekaan adalah urusan pribadi. Artinya Anda dapat melakukan sesuatu atas kehendak bebas Anda sendiri sesuai dengan hak dan kewajiban Anda sebagai pribadi, yaitu Anda harus tahu bagaimana menyelesaikan masalah Anda. Kemandirian anak akan tumbuh menjadi anak yang mampu berpikir kritis dan berusaha mencapai apa yang ingin mereka lakukan. Begitu pula dalam keluarga dan lingkungan, anak mandiri akan mudah beradaptasi. Ia akan dengan mudah diterima oleh anak-anak dan teman-teman disekitarnya. Anak yang sudah mandiri juga bisa memanfaatkan lingkungan untuk belajar, mereka bisa membantu temannya untuk belajar mandiri.

Kemandirian oleh karena itu yakni kemampuan anak untuk mengatur semua yang dimilikinya, yaitu kemampuan mengatur waktu,

---

[49] F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 16..
[50] Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Op. Cit. hal.88.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak dan berpikir secara mandiri, bergerak dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian juga bisa diartikan sebagai upaya untuk melepaskan diri dari orang tua untuk melepaskan diri dari proses mencari moralitas.

2. Ciri- ciri Kemandirian

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi juga mempunyai inisiatif untuk mandiri dalam memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang kurang mandiri selain ingin ditemani oleh orang tua atau orang terdekat baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain.

Watkins memberi pendapat bahwasannya anak dengan tingkat otonomi yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang kreatif. Anak mandiri adalah anak tiruan yang memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan pribadinya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (rumah) dan lingkungan terdekat (sekolah). Anak mandiri di usia dini dapat dikenali dari ciri-ciri berikut:

a. Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri

   Anak mulai mengembangkan kemandirian ditandai dengan kebebasan melakukan sesuatu dengan sendiri. Kebebasan disini maksutnya yaitu anak melakukan segala aktivitas mereka sendiri, namun tetap ada pengawasan dari orang dewasa. Misalnya anak memakai baju dan sepatu sendiri, pergi ketoilet sendiri, mengambil makan dan minuman sendiri.

b. Dapat mengontrol emosinya bahkan berempati terhadap orang lain

   Emosi yang baik akan membuat teman-teman dan orang lain di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar akan merasa nyaman sehingga anak pun akan merasakan hal yang sama. Dengan anak merasa nyaman dengan orang lain, anak akan mudah untuk berempati dengan orang lain. Namun jika hal tersebut tidak tejafi maka anak mungkin akan mengalami masa sulit dan terbelakang karena minder. Oleh karena itu peran orang dewasa (guru dan orang tua) dalam membantu anak untuk melatih kemandiriannya.

c. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan

Pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan oran-orang disekitarnya. Dalam hal ini, anak akan mampu mengambil contoh dari apa yang mereka lihat atau pandang. Oleh karena itu, perlulah anak dilatih kemandiriannya sejak dini agar anak mampu mengambil keputusan yang positif untuk diri anak.

d. Dapat bersosialisasi dengan orang lain

Bersosialisasi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu orang lain untuk melakukan Tindakan. Bersosialisasi sangat berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, anak yang mudah bersosialisasi akan mudah mencari teman dan berinteraksi kepada orang lain dengan baik.[51]

Adapun yang dikemukakan Gilmore bahwasanya ciri kemandirian terbagi menjadi 4, sebagai berikut:

a. Ada rasa tanggung jawab
b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen
c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.[52]

---

[51] Ibid., 83.

[52] F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut beberapa ahli dalam Djunanah ciri-ciri kemandirian yaitu:

a. Memenuhi diri atau identitas diri,
b. Memiliki kemampuan inisiatif
c. Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak
d. Mencukupi kebutuhan sendiri
e. Bertanggungjawab atas tindakannya
f. Mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu
g. Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.[53]

Jadi ciri anak yang memiliki kemandirian itu adalah ketika anak sudah dapat melakukan sesuatu atas kehendak diri sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak ketergantungan dengan orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai hal-hal baru yang semula dia belum tahu, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini pasti memerlukan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini. Adapun kemandirian seseorang dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor dari dalam (internal) meliputi keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan. Maksutnya semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti:
   a) Faktor peran jenis kelamin yang secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandirian.
   b) Dalam perkembangan kemandirian anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan.

[53] Yuni Retnowati , *Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta) Jl. Ketandan Wetan No. 30 Yogyakarta*,) Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO), (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 6, No 3, 2008), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Faktor Kecerdasan atau Intelegensi, anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang menumbutuhkan kemampuan berfikir, sehingga anak yang cerdas cenedrung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak.

d) Faktor Perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan kemandirian sedini sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.[54]

b. Faktor dari luar (eksternal), yaitu semua keadaan yang mempengaruhi dari luar dirinya (faktor Lingkungan). Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kehidupannya, baik dalam segi-segi negative maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat baik maka cenderung akan berdampak positif dalm hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai-nilai dan kebiasaan dalam melakukan tugas-tugas kehidupan.

Hurlock (1991) menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu: *pertama*, keluarga: misalnya perlakuan ibu terhadap anak. *Kedua*, sekolah: perlakuan guru dan teman sebaya. *Ketiga* media komunikasi massa: misalnya majalah, koran, televisi dan sebagainya. *Keempat* agama: misalnya sikap terhadap agama yang kuat. *Kelima*, pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu.[55]

Muhammad Asrori menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kamandirian adalah:

a. Keturunan orang tua

Faktor keturunan orang tua lebih menekankan pada aspek biologis. Karena di dalam tubuh anak mengalir darah dari orang tua, dari organ mental orang tua ke anak, salah satunya adalah

[54] Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatioh Kemandirian Anak* Fai-Universitas Muhammadiyah Jakarta, No. 1 Vol.XVI (2017), 41.
[55] Yuni Retnowati. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 3, 2008, hal.203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, diman kepribadian berdasar McDougal yakni "tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan"[56] kepribadian yang bisa memberi penentuan keberhasilan seseorang anak salah satu yakni kemandirian.

b. Pola Asuh Orang Tua

Agar anak bisa mandiri, mereka membutuhkan kesempatan dan dorongan. Dorongan untuk keluarga dan lingkungan terdekat. Di dalam rumah, kemandirian merupakan ciri yang harus dianut oleh orang tua guna membangun karakter pada anak.[57] Selama ini, respon orang tua dan lingkungan sangat dibutuhkan anak untuk setiap perilaku yang mereka lakukan. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan pola asuh yang baik bagi anaknya agar dapat melatih kemandirian anaknya.

c. Sistem Pendidikan Sekolah

Pendidikan disekolah yakni satu aspek yang memberi pengaruh kemandirian anak. Dikarenakan, disekolah anak mendapat Pendidikan di luar lingkungan keluarga ataupun orang tua. Dari aktivitas yang diberlakukan disekolah, berdasarkan tidak kesengajaan akan menumbuhkembangkan kemandirian anak. Misalnya, anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, penyelesaian permainan lebih dahulu dibandingankan temannya, mudah sosialisasi serta simpati dengan orang lain, membereskan peralatan makan sendiri dan lainnya.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Kehidupan bermasyarakat atau lingkungan tempat tinggal seorang anak tentunya berperan besar dalam mengubah kemandirian anak, baik peran tersebut bersifat positif maupun negatif. Ini tergantung pada kualitas hidup dalam komunitas tempat anak

[56] Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik.*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.126.

[57] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tinggal. Lingkungan yang positif tentunya akan berdampak positif pada anak, sebaliknya lingkungan yang negatif cenderung memperburuk tumbuh kembang anak termasuk kemandiriannya. [58]

Berdasar prinsip otonomi di atas, kita melihat bahwa orang tua anak, praktek pengasuhan anak, sistem pendidikan sekolah dan sistem kesehatan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Namun di beberapa area tersebut yang perlu kita perhatikan adalah detil kemana anak akan bersekolah, mulai dari sistem sekolah hingga kegiatan bermain yang disediakan oleh guru yang akan melatih kemandirian anak. Oleh karena itu, seorang guru Taman Kanak-kanak harus melatih kemandirian anak dengan baik, menganjurkan agar berpikir mandiri tumbuh dalam diri anak.

4. Pentingnya Kemandirian Anak

Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak adalah kemandirian. Anak yang mandiri dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki kesabaran dan komitmen dalam mengerjakan tugas, strategi belajar yang baik, memiliki tanggung jawab untuk dapat mengontrol tingkah laku dan perilaku serta percaya diri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikiratau Rencana pemikiran yakni gambaran sementara dari gejala-gejala yang menjadi sasaran suatu masalah penelitian. Dengan adanya karya tulis ilmiah maka rencana kajian menjadi sangat penting, karena rencana teoritis memuat ide-ide yang tepat untuk menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kerangka teori inilah yang kemudian dijadikan dasar teori atau alasan penelitian yang dilakukan. Karena itu sangat penting bagi peneliti untuk mengembangkan kerangka konseptual dengan catatan konseptual yang akan menentukan sudut pandang masalah.

[58] Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. Op. Cit. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan atau tipe memori yang menunjukkan masalah yang akan dipelajari yang menunjukkan jenis dan jumlah rencana masalah yang perlu ditangani melalui penelitian..[59]

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual

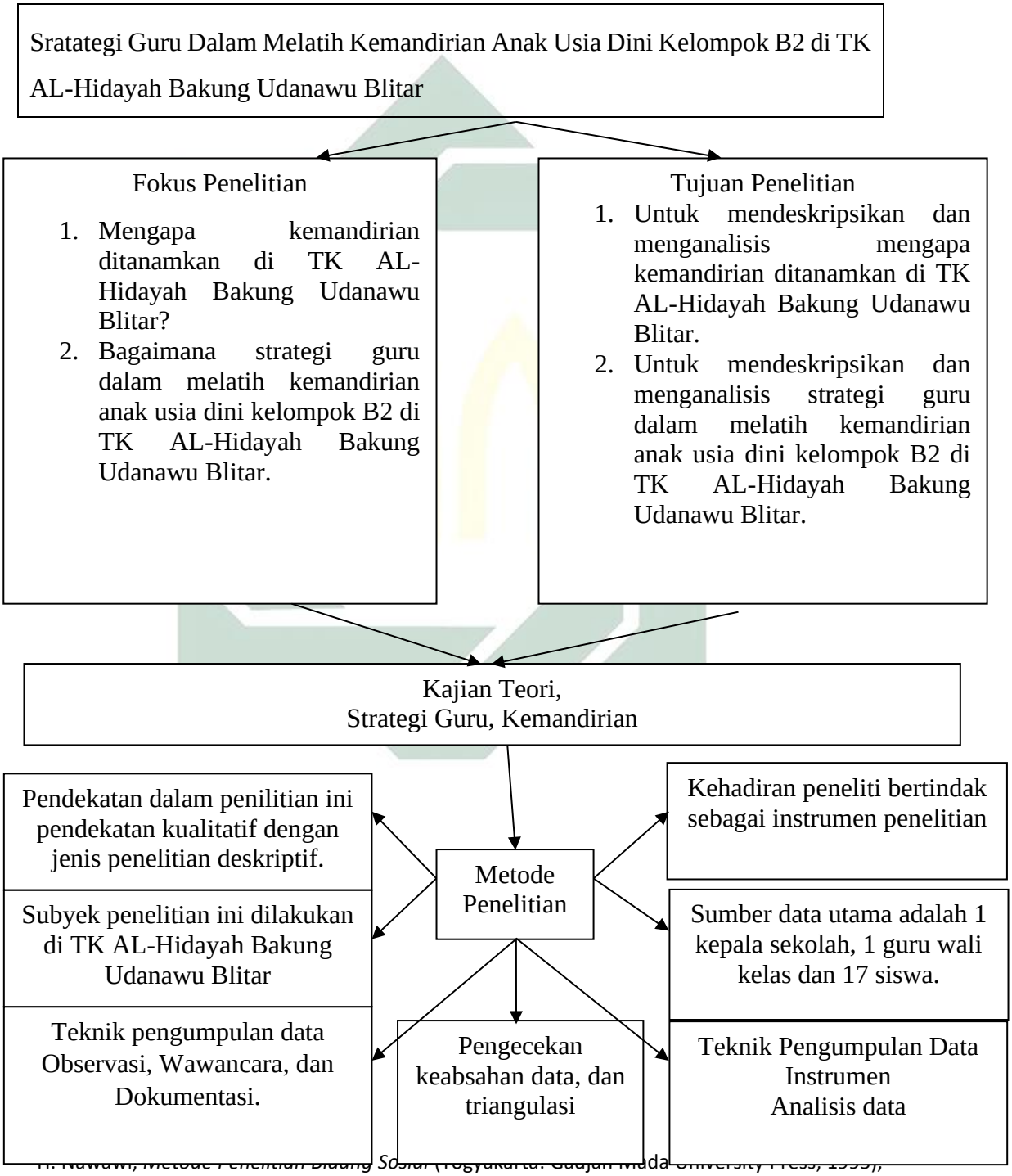

[59] H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tersebut mempergunakan jenis penelitian secara kualitatif. "Penelitian kualitatif bisa dikatakan metode yang penelitiannya mencari mencari fakta, gejala dan realita secara mendalam.[60] Metode dilakukan dengan cara observasi, wawancara.

Didalam penelitian kali ini peneliti mempergunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Karena penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kegiatan guru dalam pembelajaran dan strategi guru didalam melatih kemandirian anak didik di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar. Dalam penelitian tersebut mempergunakan jenis kualitatif deskriptif bersama penelitian studi kasus instrinsik, yaitu peneliti ingin mendapati secara intrinsik fenomena keteraturan serta kekhususan daripada kasus. Sedang di lihat daripada besaran kasus ataupun jumlah studi kasus tunggal yang mana hanya memberi sorotan satu permasalahan terpenting yaitu bagaimana strategi guru didalam melatih kemandirian siswa di usia dini di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.

B. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian tersebut yakni 1 Kepala Sekolah, 1 Guru atau wali kelas B2 dan 15 anak kelompok B2. Alasan peneliti mengambil subyek setiap anak yang ada di kelas B2 karena diambil dari hasil observasi yang memiliki perkembangan kemandirian yang baik.

Peneliti melaksanakan penelitian di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar dikarenakan peneliti tertarik guna mendapati bagaimanakah strategi guru didalam melatih kemandirian anak. TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar bisa dikatakan suatu lembaga Pendidikan yang memiliki kapabilitas

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2015),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia dan membantu mempersiapkan pembelajaran tentang kemandirian sejak dini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono memaparkan " target utama didalam penelitian yaitu guna memperoleh data dengan teknik mengumpulkan data karena itu satu hal yang paling penting didalam penelitian."[61] berdasarkan teori tersebut maka dalam penelitian ini, berupa:

1. Observasi (Pengamatan) adalah pengamatan segala aktivitas anak serta guru atas waktu prosesi belajar mengajar. Observasi bisa dikatakan pengamatan suatu objek dengan menggunakan suatu panca indera terhadap suatu obyek.[62] Hal senada diungkapkan Sutrisno Hadi observasi yang dimaksud didalam penelitian tersebut adalah tata cara guna terumpulkannya data berdasarkan pelaksanaan pengamatan serta pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang dipunyai.[63]

   Observasi partisipatif adalah mengumpulkannya data melewati observasi terhadap objek pengamatan langsung atas obyek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti menggunakan pengobservasian partisipatif dikarenakan untuk pengamatan langsung dari prosesi pembelajaran terkait dengan strategi yang dipergunakan guru didalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Observasi terhadap Guru dalam Melatih Kemandirian Anak

No.	Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran			

[61] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B (*Bandung: Alfabeta, 2012), 224.
[62] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 133.
[63] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014), 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif			
3.	Guru mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak baik dalam suasana dikelas, sehingga anak dapat bekerjasama dan saling berkompetisi.			
4.	Guru melihatkan contoh yang kongkrit dalam semua hal yang diajarkan			

Tabel 3.2

Instrumen Observasi terhadap Anak Selama Kegiatan Pembelajaran

Variabel	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Teknik Pengumpulan Data**	**Sumber Data**
Sikap kemandirian	1. Mampu melakukan aktivitas sendiri	1. Merapikan peralatan makan 2. Sikat gigi sesudah makan 3. Pergi ke toilet 4. Makan sendiri 5. Merapikan alat	Observasi	Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		permainan 6. Memakai sepatu sendiri.		
	2. Mampu menunjukkan rasa empati	1. Mau berbagi dengan teman 2. Menolong dan membantu teman		
	3. Mampu bersosialisasi	1. Bermain dengan teman 2. Pandai bergaul		

2. Wawancara (Interview) yakni teknik mengumpulkan data berdasar tanya jawab atau berdialog bersamaan tatap muka secara langsung. Bogdan memberi ungkapan bahwasannya wawancara dapat dilaksanakan bebarengan berdasarkan cara observasi pelibat, analisa dokumen, ataupun teknik lainnya.[64] Adapun jenis mewawancarai yang dipergunakan peneliti yakni mewawancarai semi terstruktur.[65] Dengan arti peneliti hanya menyiapkan instrumen pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pertanyaannya hanya berisi garis besar saja serta bisa dilakukan pengembangan dist wawancara sudah dikerjakan bersama narasumber. Selain instrument, peneliti juga bawa

[64] Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjotie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. Jhon Wiley & Sons, 2015, 178.
[65] Sugiyono. Op. Cit.,319-320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat bantu lain guna mendukung didalam pengumpulan data seperti perekam suara dan buku catatan. Subyek yang di wawancarai ialah kepala sekolah dan guru kelompok B2 TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
2.	Mengapa kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
3.	Bagaimana kemandirian siswa TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
4.	Menurut ibu , bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam melatih kemandirian anak di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
5.	Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
6.	Selama ini apakah ada kendala dalam melatih kemandirian anak di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelompok B2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang kemandirian anak usia dini ?	
2.	Mengapa kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
3.	Strategi apa saja yang sudah dilakukan dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
4.	Apa saja metode yang digunakan dalam dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
5.	Bagaimana cara guru menyetting kelas dalam pembelajaran anak usia	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dini kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	
6.	Faktor dan pendukung apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar ?	

3. Dokumentasi merupakan data yang berupa catatan, tulisan, gambar, karya-karya seseorang dan lain-lain.[66] Dokumentasi tersebut diperlakukan sebagaimana pendukung didalam mengumpulkanna data didalam penelitian serta pelengkap hasil daripada penelitian. Dokumentasi ini berupa data yang diperoleh dari TK Al-Hidayah Bakung.

Tabel 3.5

Kerangka Dokumentasi

1. Profil Taman Kanak-Kanak / TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar
2. Daftar Guru Taman Kanak-Kanak / TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar
3. Daftar Peserta Didik Taman Kanak-Kanak / TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar
4. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak / TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar

[66] Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran Taman Kanak-Kanak / TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar
6. Hasil perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak / TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni prosesi penyusunan data, mengorganisasikan, memilah-milah yangmana yang penting seta yang di pelajari setelah itu dibuat simpulan hingga mudah difahami sendiri ataupun orang lain.[67]

Analisis data didalam penelitian kualitatif di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar dilaksanakan sebelum terjun kelapangan, dengan cara observasi semasa penggarapan penelitiannya di lapangan serta sesudah selesai penelitian dilapangan. Data penelitian tersebut didapat lewat hasil daripada mewawancarai, observasi serta pendokumentasian. Metode analisa data yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni analisis deskriptif yang menjadi acuan atas konsep Miles and Huberman.

1. Reduksi Data (*Data Reduction)*

   Reduksi data bisa dikatakan prosesi pengolahan, pengorganisasian, pemusatan yang muncul dari catatan-catatan tertulis dehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.[68] Dari lokasi penelitian, data lapangan diungkapan didalam penguraian pelaporan yang lengkap serta terperinci. Semasa prosesi penelitian berlangsung, reduksi data dikerjakan secara menerus. Setelah itu data di pilah setelah itu disederhana dan data yang tidak perlu di sortir supaya mendapat kemudahan didalam

[67] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1993), 16.
[68] Matew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kuantiatif,* (Jakarta: UI Press, 1993), hal.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan, penyajian, dan juga berguna menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dikategorikan, dipilah-pilah dan disisipkan disesuaikan berdasarkan kategori masalah yang di hadapi, termasuk simpulan sementara yang didapat saat reduksi. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yakni mendisplay data hingga mudah di pahami berdasarkan penyajian data tersebut.[69]

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing)*

   Setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya yakni menarik simpulan. Penelitian yang diangkat dari masalah reduksi data maka ditarik kesimpulannya. Simpulan awal biasanya masih punya sifat sementara, serta bisa berubah bila tidak ditemukannya bukti lain yang kuat serta pendukung atas tahap mengumpulkan data selanjutnya. Simpulan yang diambil segera di verifikasi berdasar cara melihat serta menanyakan kembali sambil mencatatan di lapangan supaya mendapat pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga bisa dikerjakan dengan pendiskusian. Prihal itu dilaksanakan supaya data yang didapat serta penafsiran atas data itu mempunyai validitas hingga simpulan yang diambil menjadi kuat.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian dapat dinyatakan valid apabila data hasil penelitian dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan penjelasan diatas teknik-teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Credibility dan transferability

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Credibility serta transferbility ataupun validitas desain kenyataan penelitian hasil fenomena menunjukkan tingkat kejelasan. Dalam penelitian kualitiatif desain peneliti partisipan menunjukkan sejauhmana konsep-konsep yang diperoleh dan tingkat interprestasi.[70] Guna mendapat data penelitian yang kredibel maka peneliti mendeskripsikan serta menggambarkan peristiwa yang menarik dengan cara berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Guna menguji kredibilitas data dalam penelitian tersebut, maka peneliti fokus pada data yang didapat, dan data yang didapat dicek kembali ke lapangan benar ataupun tidaknya dan berubah ataupun tidaknya. Apabila data tersebuti di cek sudah benar maka data dinyatakan kredibel, dan waktu per[anjangan pengamatan di akhiri.

b. Triangulasi

Merupakan teknik didalam mengumpulkan data yang punya sifat mengabungkan daripada berbagaimacam sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Didalam penelitian tersebut peneliti mempergunakan triangulasi teknik. Dengan cara pengujian keabsahan data, mengecek data disumber yang sama berdasarkan teknik yang beda. Triangulasi bisa dikatakan pembanding sebagai alat pengecekan data sebagai alat pemeriksaan. Apabila saat pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, maka akan dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

2. Confirmability (objektivitas)

Objektivitas penelitian kualitatif peneliti mendata berdasarkan apa yang terlihat, terdengar, tertangkap serta dirasa

[70] Nana Syaodih sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Rosda, 2007) Cet. III, hal.104. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasar persepsi serta keyakinan dan tidak di buat-buat maupun di reka-reka.[71] Kemudian data di analisis secermat serta teliti tersusun serta di tafsirkan berdasar pengalaman.

[71] Pedoman Penulisan skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar tang terletak di JL. Kh. Zaid, No.99, Tapan Bakung Udanawu Blitar Jawa Timur 66154 merupakan sebuah yayasan wahid hasyim yang didirikan pada tanggal 22 Desember 1993. Lembaga ini termasuk lembaga pra-sekolah setingkat Taman Kanak-kanak yang menampung anak diusia 3-6 thn, dan juga menampung peserta dibawah usia 3 tahun. Ibu Yuyun Ayya Sofa merupakan selaku Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Bakung.

Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar memiliki Visi dan Misi dalam pendidikan. Visinya yaitu Mencetak generasi yang berakhlak mulia, aktif, kreatif dan inovatif berdasarkan Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah. Adapun Misinya yakni membiasakan anak untuk berperilaku islami, memberi pendidikan budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai agama serta kebudayaan, mengembangkan intelektual yang wawasan ilmu pengetahuan serta teknologi, menanamkan jiwa kemandirian agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, menciptakan suasana pembelajaran nyaman, aman dan menyenangkan, memberi pembiasaan pada anak guna memberi layanan kebutuhan serta mengatasi permasalahan, membiasakan anak peka atas kebersihan serta kesehatan diri sendiri serta lingkungan, penanaman sikap normal dan nilai-nilai sosial serta kedisiplinan, mengembang daya kreatif serta kompetensi dasar lewat kegiatan pembelajaran.

Fasilitas yang terdapat pada sekolah ini antara lain 7 ruang kelas, perpustakaan, Aula atau gedung serba guna, Gudang, Kantor TK, Mushola, Ruang anak sehat (Ruang UKS), Ruang Guru, Dapur, Kamar mandi. Adapun kegiatan yang menunjang disekolah ini adalah iqro', ektrakurikuler drumband, melukis, menari, dan bela diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

Didalam penelitian tersebut peneiliti memperoleh data yang didapatkan daripada hasil observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Dari hasil mengumpulkan data tersebut maka berfungsi sebagai fakta dan objektif. Seperti biasa, sebelum belajar guru mempersiapkan RPPH yang dimulai atas kegiatan di awal, serta kegiatan diakhir dan recalling.

Selama penelitian peneliti memperoleh data tentang kegiatan yang dilaksanakan TK AL-Hidayah Bakung; *pertama* kegiatan inti, kegiatan ini lebih fokus didalam kegiatan yang punya tujuan guna menambah kemampuan anak, semisal anak bisa melakukan eksplorasi serta mengerjakan eksperimen dikarenakan didalam pembelajaran tersebut guru memberi kebebasan serta memberikan fasilitas atas kegiatan anak. *Kedua* Istirahat serta makan, bisa dikatakan aktivitas yang memberi kebiasaan pada anak guna berinteraksi saat bermain dihalaman dengan temannya, makan secara bersama guna pembiasaan hidup sehat pada anak didik, dikarenakan anak didik bersih tangan sebelum makan, sebelum serta sesudah makan membaca do'a. *Ketiga* Aktivitas akhir, yakni aktivitas guna memberi simpulkn atas hasil pembelajaran, mereview ulang kembali pelajaran yang sudah tanya jawab mengenai aktivitas yang sudah dikerjakan. Guru memberi waktu pada tiap anak didik guna mengungkapkan pendapatny prihal permainan yang sudah dikerjakan, membaca do'a sebelum pulang, menginformasikan pesan daripada guru untuk esok, ucapan salam penutup lantas pulang.

Setelah selesai penelitian, maka mendapat data mengenai strategi guru didalam membangun sikap mandiri anak didik di TK Al-Hidayah Bakung. Selanjutnya data terebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengapa kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar

Ditinjau dari letak geografis yang ada di TK tersebut terletak didesa sehingga anak akan mudah menjadi mandiri dari pada anak yang hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikota. Karena lingkungan sosial anak rata-rata sibuk sehingga menuntuk anak bisa menajdi mandiri. TK Al-Hidayah Bakung berlokasi dilingkungan yang bersih dan asri. Terlihat daripada aspek ketenangan TK-Al-Hidayah Bakung jauh daripada kebisingan lalu lintas kendaraan, sekolah yang dekat dari pemukiman yang mana relatif terdapat anak diusia TK/PAUD. Meskipun jauh daripada kebisingan lalu lintas, dan TK Al-Hidayah Bakung relatif dalam jangkauan guna dituju. Partisipasi serta kerja sama orangtua anak didik yang akrab didalam mempercayai guru guna membimbing anaknya kesekolah, ini bisa jadi sebuah evaluator atas peningkatan sekolah.

Sedangkan dilembaga edukasi tenaga pendidik yang ada bilamana di tinjau atas latar belakang pendidikan keseluruhannya lulusan keguruan serta ilmu pendidikan berdasarkan kekhususan pendidikan Taman Kanak–Kanak. Ditinjau daripada aktifitas dan kreatifitas guru TK AL-Hidayah Bakung dalam menampilkan keteladanan bagi anak didiknya tergolong aktif dan kreatif.[72]

Dalam progam pelaksanaan pembelajaran adanya faktor keingintahuan besar atas diri mereka. Keberadaan mereka bisa memberi motivasi guna lanjut berkreasi menaikkan sikap mandiri. Anak-anak akan akif dalam memberi ungkapan perasaan yang dialaminya dikelas, kesulitan didalam belajar serta mampu berbicara kepada guru. Hubungan antara guru dan murid sebagaimana obyek yang wajib diajar serta menerimanya. Demikian juga guru sebagaimana pengajar serta anak didik secara bersama belajar daripada permasalahan yang di hadapi. Mereka sama-sama sebagai subjek dalam memecahkan masalah. Sementara anak didik sebagai partisipatif aktif dalam dialog.

Hasil observasi peneliti, seringkali jika pemimpin sekolah (Kepala Sekolah) campur tangan sendiri guna mengakomodasi guru lainnya didalam pendidikan. Kepala TK AL-Hidayah Bakung dan pengawasnya ikut memberi dukungan penuh atas tata laksana program pendidikan

[72] Ibu Yuyun *(Kepala Sekolah TK AL-Hidayah Bakung Udanawu),* Blitar, Tgl 10-09-2020, Jam 09.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta pembelajaran di TK AL-Hidayah Bakung, prihal tersebut bahkan menjadikan penyemangat tersendiri oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa paling sedikitnya dua kali didalam per-tahunnya pengurus sekolah serta guru serta tokoh masyarakat melangsungkan pertemuan guna pembahasan tumbuh kembang peningkatan TK Al-Hidayah Bakung.[73]

2. **Bagaimana strategi guru dalam melatih kemandirian anak kelompok B2 di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar**

Menurut pengamatan peneliti ketika melaksanakan wawancara bersama Ibu Siti Aminah selaku wali kelas B2, yang di maksud guru:

> Guru yakni pendidik profesional berdasarkan tugas utama yakni membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai serta memberikan evaluasi atas anak didik di pendidikan anak usia dini lewat jalur formalitas edukasi dasar serta pendidikan menengah. Atas dasar guru punya kompetensi didalam bidang beserta dukungan sarpras yang baik.[74]

Strategi guru didalam membangun sikap mandiri anak didik atas TK AL-Hidayah Bakung dilaksanakan lewat berbagai macam aktivitas kebiasaan yang dilaksanakan terus-menerus sampai adanya kesadaran daripada seluruh pihak guna mempraktikkan kebiasaan itu. Prihal tersebut dikerjakan guna membangun sikap mandiri anak yang sangat penting guna dilaksanakan. Bermula daripada guru yang sebagaimana contoh atas anak asuhnya. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Siti Aminah. Bahwasannya guru berangkat mengawali anak-anak masuk kelas, di mulai berdasarkan hal penting guna diikuti oleh anak didik.

Untuk membangun sikap mandiri anak di TK AL-Hidayah Bakung dilakukan melalui berbagai cara, antara lain;

---

[73] Ibu Yuyun *(Kepala Sekolah TK AL-Hidayah Bakung Udanawu),* Blitar, Tgl 10-09-2020, Jam 11.00.

[74] Ibu Siti Aminah (*Wali Kelas B2 TK AL-Hidayah Bakung Udanawu).* Blitar, Tgl 3-09-2020, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran guru harus mampu dan terampil. Sebelum pembelajaran berlangsung guru harus menyusun strategi belajar mengajar yang punya daya tarik, agar anak-anak tidak bosan disaat melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil pengamatan guru kelompok B2 sebelum kegiatan guru membangun strategi belajar mengajar menarik hingga anak didiknya tidak bosan. Berdasarkan keterampilan guru didalam penyusunan strategi belajar mengajar bisa membuat mudah untuk guru didalam membentuk sikap mandir anak, dikarenakan anak mempertanggung jawabkan tugas yang diberi, punya kekuatan guna menyelesaikan aktivitas belajar mengajar, serta merapikan peralatan yang sudah dipergunakan.

Dari penjelasan Ibu Yuyun kepala sekolah TK AL-Hidayah Bakung, beliau memberi ungkapan bahwasannya dalam penyusunan strategi merupakan kewajiban dari guru agar peserta didiknya dapat berkembang dengan baik. Dikarenakan guru melakukan strategi belajar mengajar yang manarik maka peserta didik merasa antusias guna ikut aktivitas yang dipersiapkan guru.[75]

Hal senada diungkapkan Ibu Siti Aminah, wali kelas kelompok B2 TK AL-Hidayah Bakung mengatakan bahwa guru wajib punya keterampilan serta penyusunan strategi belajar mengajar yang menarik, hingga peserta didik bisa ikut aktivitas secara aman, nyaman, serta senang. Maka, sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar saya melaksanakan hal itu guna menstimulus tumbuh kembang anak didalam melatih sikap mandiri anak.[76]

b) Guru membentuk suasana belajar, lewat observasi dan pengamatan bahwa suasana kelas B2 sudah cukup baik, secara

[75] Ibu Yuyun *(Kepala Sekolah TK AL-Hidayah Bakung Udanawu),* Blitar, Tgl 10-09-2020, Jam 10.20.

[76] Ibu Siti Aminah (*Wali Kelas Kelompok B2 TK AL-Hidayah Bakung Udanawu)* Blitar,Tgl 3-09-2020, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik strategi yang disusun oleh guru sudah menarik sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti aktivitas belajar mengajar serta anak didik tidak merasa bosan. Kondisi pembelajaran yang menarik bisa menciptakan perasaan senang atas anak didiknya hingga peserta didiknya tidak terbeban oleh tugasnya. Anak-anak akan mengerjakan tugasnya berdasarkan rasa kepercayaan diri, tanggungjawab, mengikuti peraturan dan meningkatkan perkembangan kemandirian anak.[77]

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh guru kelas B2:

> Pertama saya perlihatkan semuanya dulu cara mengerjakan kegiatan yang ada setelah itu, anaknya yang melakukan sampai semampunya kalau kirakira anak itu sudah tidak bisa dan kitakan sambil memperhatikan mereka jadi tau anak bisa atau tidak, pas melihat anak tidak bisa baru kita kasih bantuan yang penting anak sudah melakukannya sendiri dan sudah berusaha.

c) Dalam aktivitas belajar guru harus mengintegrasikan pembelajaran kemandirian didalam kondisi dikelas maupun diluar kelas, hingga anak bisa bekerja sama serta saling berkompeten, lewat hasil pengamatan peneliti, bahwa guru kelompok B2 dalam memberikan kegiatan pembelajaran sudah baik dan menarik dalam kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Anak-anak dalam mengerjakan aktivitas yang diberi daripada guru, guru selalu meberikan bimbingan, arahan.

Disaat diluar kelas (bermain di halaman kelas) anak didik di bebaskan guna bermain bersama temannya. Bukan hanya bermain bersama teman kelompok, melainkan anak didik kelompok B2 sering di beri pengarahan guna bermain dengan kelompok lainnya supaya dapat berinteraksi guna belajar bersikap mandiri didalam menjumpai berbagai kondisi dilingkungan, hingga tiap individu akhirnya bisa berfikir serta

[77] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tindak sendiri.[78]

d) Guru memperlihatkan model konkrit didalam keseluruhan prihal yang diajar, Guru merupakan contoh bagi peserta didiknya, jadi semua perilaku guru akan dicontoh anak didik. Maka sebab tersebut, bilaman guru memperlihatkan contoh negatif atau tidak baik, bisa jadi anak didiknya mencontoh apapun yang dikerjakan daripada guru. Maka sebab itu, sebagaimana guru TK wajib punya perilaku baik supaya menjadikan percontohan yang benar atas anak didik.

Guru bisa dikatakan suritauladan di sekolah, sehingga seluruh perilaku yang dikerjakan guru adalah contoh bagi anak didiknya. Didalam prosesi belajar mengajar, anak lebih gampang menerima bahan pembelajaran apabila guru memberikan contoh secara langsung. Begitupun dalam melatih kemandirian anak, dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang konkrit. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti melihat TK Al-Hidayah Bakung sudah memberikan contoh-contoh yang konkrit dan pembiasaan-pembiasaan kemandirian anak contohnya: mengucap salam, mencuci tangan, buang sampah di tempat sampah. Adapun contoh lainnya ditemukan dalam penelitian lapangan didapat dari wawancara yang diungkapkan oleh Guru Kelas B2 sebagaimana berikut:

> Kalau saya sih ya….. pertama saya membiasakan untuk memberikan pengajaran secara langsung, setelah itu saya memberikan contoh dulu dengan praktek langsung kemudian saya hanya membantu sesekali saja setelah itu saya meminta anak mengerjakan sendiri. seperti saat memakai sepatu mereka harus pegang sepatunya.

Guru kelas B2 memberikan pembelajaran pembiasaan kepada anak-anak untuk terbiasa melepaskan sepatu mereka sendiri tanpa dibantu guru ataupun oranglain. Anak-anakpun

[78] Hasil Observasi. *Kelompok B2 TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar*. Tgl 12-08-2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dibiasakan untuk melepaskan sepatu tetapi diajarkan pula untuk kerapihan dirinya dalam meletakkan sepatunya ke dalam loker.

Metode yang diajarkan biasanya melalui pembiasaan dan latihan melakukan sehari-hari (learning by doing) belajar dan melakukan, sebelum melakukan anak di ajarkan gurunya dulu dan guru harus kasih contoh ke anak dengan nyata misalnya guru ngajarin anak buka dan pakai sepatu ya guru harus memperlihatkan didepan anak cara lepas sepatu dan cara pakainya secara berulang setiap.

Sesuai perannya memberi contoh langsung kepada anak, guru mencontohkan kegiatan mencuci gelas. Guru mengamati anak-anak yang mengerjakan, kemudian guru memberikan contoh cara mencuci piring dan menbuang air ke dalam derigen.

> biasanya anak-anak banyak yang tidak mengerti dengan diberi ucapan saja jadi saya berikan contoh ke anak (hmmm sambil menggaruk kepala) saya langsung ajak anak ke tempat kegiatan yang akan dilakukan dan saya kasih contoh langsung cara mencuci gelas dan piring, ya anak-anak saya ajarkan cara mencuci, nanti anak kalau sudah tau bakal bisa mencuci sendiri dan mandiri.

Menurut pengamatan peneliti, guru kelompok B2 sudah memberikan contoh serta pembiasaan-pembiasaan sikap kemandirian anak. Seperti; sebelum makan wajib mencuci tangan, sikat gigi, membereskan alat makan yang sudah dipergunakan, membereskan alat main serta menaruh di tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan-kegiatan lain.

Bisa diberi simpulan bahwasannya, guru merupakan percontohan atas atas didiknya saat di sekolah, hingga semua yang dikerjakan guru baik hal yang positif ataupun negatif maka memberi pengaruh tumbuh kembang anak didiknya terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam sikap mandiri anak. Dikarenakan kadang pula guru mencampakkan hal kecil, sebagaimana contoh buang sampah di tempat sampah, sebelum makan mencuci tangan. Sedangkan prihal tersebut sangat memberi pengaruh sikap mandiri peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti atas pengamatan prosesi belajar mengajar di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar. Bahwa strategi guru juga sangat diperlukan didalam melatih sikap mandiri anak didiknya. Guru merupakan pembimbing didalam melatih sikap mandiri anak, yakni memberi bimbingan anak disaat belum mampu melaksanakn kegiatan secara mandiri ataupun perlu bantuan, memperjelas serta memberikan arahan dengan memberikan contoh terlebih dahulu, memberi pengertian atas anak disaat tidak ingin menggarap tugas serta memberikan kesempatan pada anak didik guna mencoba.

Berdasarkan hasil pengamatan strategi yang dilakukan guru untuk melatih kemandirian anak bahwa guru sudah memberikan bimbingan, arahan dan pengertian kepada anak sudah baik. Guru memberi bimbingan atas anak berdasar aktivitas seperti: a) Sebelum aktivitas, guru membimbing anak-anak untuk membaca doa bersama di aula dalam bentuk lingkaran agar anak terbiasa untuk ikut berdoa. Kemudian setelah membaca doa guru memberikan arahan kepada anak-anak tentang pembelajaran yang baik. b) saat pembelajaran berlangsung guru memberi penjelasan serta mencontohkan dahulu sebelum anak menggarap agar anak mengerti tugas yang dikerjakan. c) Pada saat di luar kegiatan guru membimbing anak dengan mengawasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan oleh anak. Kemudian anak diberi peluang guna melaksanakan aktivitas sendiri.

Prihal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Martinis Yamin bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamilah Sabri Sanan adalah guru sebagaimana penanggungjawab aktivitas belajar mengajar disekolah didalam menumbuhkan sikap mandiri atas anak usia dini, mampu melaksanakan pembelajaran yang bisa membentuk serta membiasakan anak melaksanakan perilaku mandiri didalam tiap aktivitas".[79]

Bilaman menunjuk daripada hasil observasi serta wawancara yang peneliti kerjakan berkaitan atas tumbuh kembang kemandirian anak diKelompok B2 TK AL-Hidayah Bakung. Bahwa strategi guru didalam memberi latihan kemandirian anak didalam prosesi belajar mengajar bukan hanya anak didik ikut berdasarkan apa yang di ajarkan, melainkan wajib dipercaya bahwasannya sikap mandiri punya bermanfaat atas diri sendiri.

Diane Trister Dogde memberi ungkapan bahwasannya kemandirian anak di usia dini bisa terlihat atas dasar pembiasaan prilaku kemampuan anaknya didalam kapabilitas fisik (melaksanakan aktivitas secara sendiri), pandai berinteraksi (sosialisasi), berbagai (berempati), serta bisa menarik putusan sendiri berdasarkan tindakannya (percaya diri).

Didalam melaksanakan proses pembelajaran guru sebagai pendidik harus mengajarkan dan mampu menerapkan kemandirian pada anak didiknya agar anak dapat terbiasa berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Adapun cara agar tercapainya hal tersebut, guru harus menguasai strategi dan metode belajar mengajar yang variatif, membentuk suasana pembelajaran menyenangkan, guru selalu melakukan integrasi belajar mengajar kemandirian berdasar aktivitas belajar anak, dan harus memperlihatkan contoh yang konkrit dalam proses pembelajaran.

Didalam penelitian tersebut strategi yang dilaksanakan guru guna memberi latihan kemandirian anak yang didapat peneliti lewat observasi serta wawancara bahwasannya guru sudah baik didalam penyusunan strategi belajar mengajar yang menarik, membentuk suasana kondusif,

[79] Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2013), hal.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berdasarkan sikap kemandirian anak, guru sudah memberi contoh yang baik didalam menstimulus kemadirian anak didiknya.

Hal ini juga dinyatakan oleh Sujiono bahwa peran guru ada fungsi sebagai pembimbing atas anak di usia dini yakni; *Pertama,* Fungsional pemahaman ikhtiar pembimbingan yang memberi hasil pemahaman kepada anak, *Kedua,* Fungsional pencegahan, yakni pembimbingan yang memberi hasil pencegahnya anak daripada bagaimacam permasalahan yang bisa jadi gangguan, penghambat, maupun timbul kesulitan didalam prosesi pengembangannya, *Ketiga,* Fungsional perbaikan, yakni pembimbingan yang memberi hasil terpecahnya bagai macam masalah yang di alami daripada anak didiknya, serta *Keempat,* Fungsional pemeliharaannya serta pengembangannya, yakni pembimbingan yang memberi hasil terpeliharannya serta perkembangnya berbagaimacam potensi serta prihal positif anak didalam tumbuh kembang diri secara mantap serta berlanjut.[80]

Hal ini diungkapkan juga oleh Wiyani dengan mengatakan, bahwa salah satu peran untuk melatih kemandirian yaitu; dengan membiasakan anak rapi dalam segala hal, dengan hal tersebut anak akan terbiasa mandiri. Guru memberikan peluang serta rasa percaya atas anak dengan memberikan alat permainan di dalam maupun diluar kelas, membereskan serta menyimpan kembali mainan ke tempatnya. Hal ini membantu anak untuk tidak bergantung kepada orang lain sehingga kemandirian digunakan sebagaimana bekal guna berkehidupan di masa mendatang.[81]

Guru juga berperan sebagai motivator dalam melatih kemandirian anak dengan memotivasi anak agar terbiasa melakukannya sendiri. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Guru selalu memberi motivasi atas anak. Guru memberikan motivasi agar peserta selalu termotivasi ketika melaksanakan kegiatan mandiri berdasar

[80] Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.15.
[81] Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hal.95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian semangat, apresiasi, reward, ataupun tindakan. Contoh motivasi yang diberikan guru TK AL-Hidayah Bakung yaitu: a) Saat anak datang ke sekolah guru mengucapkan salam lalu mengifomasikan jadwal sentranya kembali kemudian guru memberikan motivasi untuk meletakkan tasnya sendiri ke dalam loker, b) Memberikan pengertian kepada anak pada saat menangis di tinggal orangtuanya dengan membujuk, memberikan semangat dan pujian, c) Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah kegiatan dilakukan guru selalu memberikan kata-kata, tindakkan, dan pujian agar anak selalu termotivasi ketika melakukan aktivitas sendiri. Peran guru dalam memberikan motivasi kepada anak sangat penting untuk memunculkan inisiatif untuk mampu mengetahui kegiatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan hingga siswa paham apa yang keharusan dilakukan serta bagaimanakah mengerjakannya.

Ibu Siti Aminah guru kelompok B2 memberi penjelasan bahwasannya menstimulus tumbuh kembang anak disekolah merupakan kewajiban guru, maka saya selaku guru TK wajib punya strategi guna mengasah sikap mandiri anak yaitu berkelanjutan pengintegrasian di tiap aktivitas atas sikap mandiri anak, selalu membentuk keadaan yang menarik dan selalu mencontohkan kegiatan mandiri kepada anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelompok B2 TK AL-Hidayah Bakung bahwasannya karakter anak didiknya yang mandiri yakni anak yang bisa membentuk keputusan berdasarkan rasa kepercayaan diri (pengerjaan serta penyelesaian tugas, bisa mengatasi permasalahan), mampu bersosialisasi (pandai bergaul dan berteman dengan teman), dapat berempati (mau berbagi dan menolong teman), anak yang bisa mengerjakan aktivitas sendiri (berangkat ke toilet, makan serta minum mandiri, pakai serta lepas sepatu, pakai baju, membereskan peralatan makan serta alat main, gosok gigi, cuci tangan dll).

Dengan demikian, hasil penemuan penelitian di lapangan memperlihatkan bahwasannya anak didik terasa antusias guna ikut aktivitas guru dari awal sampai akhir dengan rasa senang, gembira dan tidak merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbebani. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan starategi yang dilakukan oleh pendidik di TK Al-Hidayah Bakung sudah baik, hingga dapat dikatakan strategi guru dalam pelatihan kemandirian maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, penelitian serta pembahasan, yaitu mengenai strategi guru didalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemandirian ditanamkan di TK AL-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, karena adanya rasa ingin tahu dan faktor keceriaan anak yang besar pada diri mereka oleh karena itu kehadiran mereka bisa memberi motivasi khusus guna berkarya didalam memajukan kemandiriannya. Dilembaga edukasi juga sebagai obyek penelitian tendik bilamana dilihat daripada latar belakang pendidikan yang kesemuanya merupakan lulusan keguruan serta ilmu pendidikan yang berfokus pada pendidikan Taman Kanak–Kanak. Ditinjau daripada aktifitas dan kreatifitasnya guru TK AL-Hidayah Bakung didalam observasi peneliti termasuk aktif serta kreatif serta bisa membawakan sikap teladanan pada anak didik.

   Starategi guru untuk dapat menaikkan kemandirian anak secara ekstensif, hingga peserta didik bisa disebut anak mandiri yakni anak yang bisa mengerjakan segala aktivitas dengan sendiri, bisa bersikap sosialisasi, menunjukan rasa empatinya, serta bisa menarik keputusan berdasarkan aksi.

2. Strategi guru dalam melatih kemandirin yaitu guru selalu menciptakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemandirian serta membuat strategi seperti menciptakan suasana belajar yang menari dan kondusif. Guru pun juga selalu memberikan contoh yang kongkrit selalu memberikan contoh yang kongkrit pada setiap kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai guru kerap menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), serta kurikulum yang ada di TK tersebut amat mendukung didalam melaksanakan kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Semangat serta kesadaran atas guru yang sangat tinggi didalam menstimulus bagian kemajuan anak oleh karena itu kurikulum menjadi panduan dalam melatih kemandirian anak. Adapun anak asuh bukan hanya diarahkan guna penyelesaian aktivitas yang diberi daripada guru, melainkan anak asuh juga dibimbing guna sering menjaga kebersihan daripada dirisendiri serta bisa memberi endai atas perasaan didalam mengerjakan hal-hal yang baik.

B. Saran

1. Kepada Yayasan

   Hendaknya selalu meningkatkan mutu dan kualitas TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar khususnya penanaman kemandirian terhadap anak usia dini serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait kemandirian anak TK tersebut.

2. Kepada Guru

   Tetap memberikan model pembelajaran atau strategi yang tebaik didalam mengasah kemandirian anak disesuaikan berdasarkan tumbuh kembangnya anak.

3. Kepada Orangtua

   Orangtua hendaknya selalu melatih anaknya dan lebih memperhatikan perkembangan anak, dan memberika tugas kepada anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Ulil, Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Anggraeni, Dyannita. 2017. Skripsi Pendidikan Guru Roudhotul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, *Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.*

Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Arikunto, 2015. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Bahri Djamaroh, Aswan Zain, Syaiful. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka cipta).

B. Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Bogdan, Taylor, Steven. dkk. 2015. Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource. Jhon Wiley & Sons.

Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. (Surabaya: Target Press).

Dewika, Pebrina. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMAN 3 Payakumbuh", dalam e-Jurnal Sendratasik :Universitas Negeri Padang Volume 2 Nomor 1 2013 Seri B

DKK., Masitoh. 2012. *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

DKK, anwar, Hafid. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

Dkk, B.Meles, Matew. 1993. *Analisa Data Kuantiatif*, (Jakarta: UI Press).

Fadliah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari, Wijaya dkk. 2009. *Paud Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Mahardika Publishing).

Hafid, anwar, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013)

Haris, Mudjiman. 2008. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Hewi, La. 2015. "Kemandirian Anak Usia Dini Disuko Bajo", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 Edisi 1, April.*

Hibbana, Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PGTKI Press).

Hidayat, Khalid Ibnu. 2017. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa. Studi Kasus di SD Negeri Bupupayang 02.*

Elizabeth B. Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga).

Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Knoers, Monks F.J. , Siti Rahayu Haditono. 2007. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. (Yogyakarta: Tiara Wacana).

La Sulo, Umar, Tirtarahardja. 2005.*Pengantar Pendidikan (edisi revisi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Maelong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya).

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran* . (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Martinis, Yamin. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi GP Press Group).

Marjotie. Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault. 2015. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. Jhon Wiley & Sons.

Masrun. dkk, 1986. *Psychologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychologi UGM)

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta:TERAS).

Meles, Matew. dkk, 1993. *Analisa Data Kualitatif.* (Jakarta: UI Press).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudjiman, Haris. 2008. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta: Rineka Cipta).

Mufarokah, Anissatul. 2013. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres).

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: Rosda).

Mustari , Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda

Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah.* (Jakarta: Rieneka Cipta).

Purwanto, Edi Sulis. 2009. Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Kalijaga Yogyakarta, *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam (Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta. Yogyakarta).*

Prabandari, Rahayu. 2016. *Penanaman Kemandirian pada Anak Kelompok Bermain di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY). diakses pada 28 april 2020 pada pukul 10.00 WIB.

Rika, Sa'diyah. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *dalam Jurnal Kordinat Vol. xvi No. 1 . FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta.*

Retnowati, Yuni. 2008. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 3, September – Desember.*

Shabir. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, dalam Jurnal *AULADUNA Volume. 2 Nomer 2.*

Sa'ida, Naila. 2016. Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. dalam *Jurnal Pedagogi. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya. Vol 2 No 3.*

Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Depok: Kencana).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto. 2020. *Partisipasi Orang Tua Dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA.* (Cv Penerbit Qiara Media).

Sofyan, Yaqub, Al-Barry, Dahlan. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual.* (Surabaya: Target Press).

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: ALFABETA).

Sujiono, Nuraini, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks).

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi &Kompetensi Guru.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Susanto, Ahmad. 2015 *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Syafril, Syafrimen. 2004. Skripsi Fakultas Pendidikan Unversiti Kebangsaan Malaysia Bangi, *Profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zon tengah Semenanjung Malaysia (Perak, Negeri Sembilan, Melaka dan Johar), Kertas Projek Penyelidikan Sarjana.*

Syamsu, Yusuf L.N, Nani M.Sughandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: Rajawali Pers).

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rajawali Pers).

Tafsir. *Ahmad. 1994. Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Thamrin M., Hartini, Dian Mirandi. 2014. Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Anak Usia 5-6 Tahun, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3 No.1.*

Trirahayu. 2014. *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah.* (Yogyakarta: UNY).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unal, *Zafer. 2012.* The Impact Of Years Of Teaching Experience On The Classroom Management Approaches Of Elementary School Teachers, dalam *Jurnal Internasional, Vol 5 No. 2*

Wusono, Indarto. 2014. Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan, dalam *Jurnal EDUCHILD Pendidikan Sosial dan Budaya Prodi PG PAUD FKIP Universitas RIAU, Vol.2 No.3.*

Yatim, Riyanto. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualtias. (Jakarta: Kencana).

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media**).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id